

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kelengkapan Pengodean Kasus Cedera Kepala di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kelengkapan pengodean pada diagnosa utama cedera kepala Intrakranial dan penyebab luar masih sangat kurang yaitu sebesar 0% dan ketidaklengkapan pengodean sebesar 50% dari kode terisi kasus cedera kepala Intrakranial.

2. Ketepatan Pengodean Kasus Cedera Kepala di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Ketepatan pengodean kasus cedera kepala dibagi menjadi 2 jenis yaitu ketepatan kode diagnosa utama dan kode diagnosis sekunder.

- a. Ketepatan pengodean pada diagnosa utama

Persentase ketepatan pengodean diagnosa utama sebesar 89,39% pada sub kategori karakter 4

- b. Ketepatan pengodean pada diagnosa sekunder

Persentase ketepatan pengodean diagnosa sekunder yang ada maupun tidak ada hubungan dengan cedera kepala sebesar 80%

3. Faktor penyebab ketidaklengkapan dan Ketidaktepatan Pengodean Kasus Cedera Kepala di RSUD Panembahan Senopati Bantul

- a. *Man* yaitu petugas kurang lengkap dalam penulisan kode diagnosis kasus cedera.

- b. *Material* yaitu Diagnosis dokter di berkas ringkasan masuk dan keluar tidak lengkap.

B. Saran

1. Dokter agar melengkapi dan jelas dalam membuat diagnosa sesuai dengan yang terdapat dalam ICD-10

2. Petugas rekam medis harus memberi kode pada diagnosis maupun penyebab luar secara tepat dan benar yang sesuai dengan kaidah pengodean dalam ICD-10 volume 1.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA